

PELESTARIAN UPACARA PERNIKAHAN ADAT MASYARAKAT BELITUNG TIMUR
SEBAGAI WARISAN BUDAYA DI KABUPATEN BELITUNG TIMUR

ABSTRACT

Afani Nisarahma, 141423, Hospitality

Tourism development in Indonesia is inseparable from Indonesia's potential to support the tourism. One area that has a cultural potential is the East Belitung known through the film Laskar Pelangi. One culture to welcome an important event in East Belitung is marriage. The customary marriage of Belitung Timur community has its own uniqueness. The purpose of this study is to find out how the customary marriage of Belitung Timur and its preservation efforts.

This research is a descriptive qualitative research by taking data which is done through observation at wedding, questionnaire and interview with local people, institution and stakeholders.

The result of the research is the marriage procedure of Belitung Timur community has 15 stages namely Neresik, Mutus Paham, Pembentukan Panitia gawai, Selamat Gawai, Akad Nikah, Betangas, Upacara Mandi Kusul, Ngandam Rambut, Masang Pacar Inai, Gawai Penganten, Resepsi, Mandik Besimbor, Penganten Ngadap, Penganten Beranjuk and Mulangek Runut. For now the stages has been abandoned a lot. Therefore it is necessary for the conservation efforts of the customary marriage that involves the role of government and society.

Keyword : Wedding, preservation, role

Afani Nisarahma, 141423, Hospitality

Pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Salah satu daerah yang memiliki potensi budaya adalah Belitung Timur yang dikenal lewat film Laskar Pelangi. Salah satu budaya untuk menyambut suatu peristiwa penting di Belitung Timur adalah pernikahan. Pernikahan adat masyarakat Belitung Timur memiliki keunikan tersendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tata cara pernikahan adat masyarakat Belitung Timur dan upaya pelestariannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data yang dilakukan melalui observasi di acara pernikahan, kuesioner dan wawancara dengan masyarakat sekitar, pihak instansi dan pemangku adat.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah tata cara pernikahan adat masyarakat Belitung Timur memiliki 15 tahapan yaitu Neresik, Mutus Paham, Pembentukan Panitia gawai, Selamat Gawai, Akad Nikah, Betangas, Upacara Mandi Kusul, Ngandam Rambut, Masang Pacar Inai, Gawai Penganten, Resepsi, Mandik Besimbor, Penganten Ngadap, Penganten Beranjuk dan Mulangek Runut. Untuk saat ini tahapan tersebut sudah mulai banyak yang ditinggalkan oleh karena itu perlu adanya upaya pelestarian dari pernikahan adat tersebut yang melibatkan peran pemerintah dan masyarakat.

Kata kunci : Pernikahan, pelestarian, peran

